

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Diera perkembangan digital saat ini banyak memberikan kontribusi ke kehidupan manusia. Dan salah satu perkembangan dalam bidang keuangan yang dapat di akses melalui Handphone. Munculnya layanan jasa pinjam meminjam atau yang lebih dikenal *pinjaman online* (pinjol) ini tentunya memudahkan para debitur atau peminjamn di kalangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Banyak kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi pinjaman online dalam mengakses aplikasi tersebut seperti tanpa harus bertemu secara langsung, hanya menggunakan KTP dan KTM (bagi mahasiswa), mengunggah data diri serta persyaratan lainnya maka pihak peminjam (debitur) dapat langsung menerima dana yang dibutuhkan.

Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh jasa pinjaman online tentunya meningkatkan pengguna *pinjaman online*. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2020), jumlah pengguna *pinjaman online* pada tahun 2019 di pulau Jawa sebanyak 15.397.251 pengguna dan pada tahun 2020 meningkat pesat menjadi 34.576.528 pengguna. Karena adanya peningkatan pesat pengguna pinjaman online menyebabkan adanya perusahaan pinjaman ilegal. Dengan Maraknya perusahaan ilegal tersebut maka adanya *persepsi risiko* atau pandangan risiko pengguna dalam menggunakan *pinjaman online* yaitu penyalahgunaan data pribadi dari nasabah atau *cybercrime*, penipuan, kebocoran data, bunga yang besar, dan privasi yang terganggu karena dihubungi oleh pihak pinjaman secara terus menerus ke pengguna pinjaman online tersendiri atau orang terdekatnya. *Persepsi risiko* merupakan keyakinan subjektif individu tentang potensi konsekuensi negatif dari keputusan yang diambil oleh konsumen (Samadi dan Nejad, 2009). Tingkat risiko yang dirasakan pengguna sendiri untuk pengambilan risiko merupakan faktor yang memengaruhi pinjaman online .

Selain itu pengaruhnya literasi keuangan juga menjadi faktor pendukung untuk melakukan *pinjaman online*. Dimana *literasi keuangan* sendiri mempunyai arti bahwa adanya pengambilan keputusan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. *Literasi keuangan* merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya menurut Nurhab (2018).

Orang dengan tingkat *literasi keuangan* yang rendah juga akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena saat sekarang kehidupan masyarakat tidak terlepas dari jasa keuangan. Apalagi saat ini dimana kita berada dalam perekonomian global menurut Lestari (2015). Busyro (2019) juga mengatakan bahwa Keterampilan dan pemahaman keuangan atau yang lebih dikenal dengan literasi keuangan wajib dimiliki oleh setiap orang yang dimulai sejak dini. Baiknya literasi keuangan seseorang memudahkannya untuk pengelolaan keuangan. Kurangnya keterampilan dan pemahaman terhadap keuangan terkadang membuat orang salah langkah. Dengan kejadian seperti ini seharusnya kita bisa lebih bijak lagi dalam menyikapi uang. Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibat dari perilaku konsumen dalam membeli kebutuhan semakin tidak rasional, termasuk mahasiswa. Sikap konsumtif yang tinggi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak terkendali. Selain Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko adapun Kepercayaan yang menjadi tolak ukur hubungan antara Literasi Keuangan dan persepsi Risiko terhadap Pinjaman Online .

Kepercayaan merupakan kesediaan seseorang untuk bergantung pada mitra bisnisnya, karena mitra bisnisnya tersebut dianggap memiliki kredibilitas dan integritas. Minat merupakan keinginan seseorang secara sadar untuk melakukan suatu perilaku agar tercapainya tujuan tertentu.

Konsep perilaku itu sendiri adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan (Andryano, 2014). Adapun pendapat lain (Iswah dan soenhadji, 2020) yang mengatakan Kepercayaan merupakan kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan kepada pihak lain. Ketika satu pihak mempunyai keyakinan bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai reliabilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada kepercayaan. Adanya kepercayaan akan menciptakan rasa aman dan mengurangi persepsi konsumen akan risiko negatif.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pinjaman Online, menurut (Haikal dan Wijayangka 2021) Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pinjaman online . Sedangkan menurut (Asriyani dan Johan 2021) , Literasi Keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap minat menggunakan Pinjaman Online. Sedangkan penelitian Persepsi Risiko terhadap Pinjaman Online, Menurut (Andista dan Riauli Susilawaty, 2021) Persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pengguna dalam penggunaan finansial teknologi pinjaman online. Sedangkan Menurut (Sarastri 2021) Mengatakan bahwa Persepsi risiko berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman online .

Melihat dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa perbedaan hasil dimana penelitian yang pertama menyatakan bahwa Literasi berpengaruh positif terhadap Pinjaman Online dan Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap Pinjaman Online. Dan peneliti kedua mengatakan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap Pinjaman Online dan Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Pinjaman Online . Maka, disini peneliti ingin meneliti ulang dan mengolah data-data yang terbaru, karena adanya ketidak konsistenan pada peneliti terdahulu maka peneliti tertarik untuk menambahkan variabel moderating .

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan Kepercayaan sebagai variabel moderating yang di maksud

untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap pengguna Pinjaman Online.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan Pinjaman Online?
2. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan Pinjaman Online?
3. Apakah Kepercayaan memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat menggunakan Pinjaman Online?
4. Apakah Kepercayaan memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko terhadap minat menggunakan Pinjaman Online?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk empiris tentang :

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat menggunakan Pinjaman Online.
2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko terhadap minat menggunakan Pinjaman Online.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat menggunakan Pinjaman Online.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan memoderasi pengaruh Persepsi Risiko terhadap minat menggunakan Pinjaman Online.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi, masukan atau bahan pembanding bagi peneliti lain yang mau melakukan penelitian sama maupun tidak sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Membantu memberikan informasi tambahan kepada pihak penggunaan pinjaman online untuk mengetahui Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan dalam minat menggunakan pinjaman online.
- b. Membantu masyarakat khususnya pada kalangan Mahasiswa untuk memahami Financial Teknologi (fintech) dan dapat dijadikan pertimbangan dalam minat menggunakan Pinjaman Online.
- c. Memberikan pengetahuan kepada pemimjam sebagai informasi dalam menentukan pinjaman online yang berkualitas.